



**PEMETAAN POTENSI DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN ANGGRUNG
KECAMATAN MEDAN POLONIA
(Studi Deskriptif di Kantor Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia)**

Pin Pin¹, Asbol Nadeak²
Universitas Darma Agung Medan^{1,2}
Corresponding Email : drpinpin62@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur secara merata, baik materil maupun spiritual. Hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 yang menyatakan bahwa pembangunan yang ada di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia menuju kearah yang lebih baik, menciptakan keadilan social bagi seluruh rakyat indonesia yang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari hari dapat tercapai.

Sebagai Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, selayaknya seluruh rakyat Indonesia hidup sejahtera. Untuk itu pemerintah berupaya menjalankan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kelapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis.

Kaitan antara pelaksanaan pembangunan dengan pemetaan potensi yang di miliki suatu daerah sangat erat dimana potensi yang ada disuatu daerah mungkin berbeda dengan daerah lainnya dan pembangunan yang dilaksanakan juga berbeda, apabila potensi yang ada disuatu daerah kurang mendukung untuk pelaksanaan pembangunan maka dapat diambil dari daerah yang lain.

Dalam pelaksanaan pembangunan dengan menggunakan potensi tersebut harus dilihat bahwa ada satu nilai penting yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Anggrung, pemetaan potensi dalam pelaksanaan pembangunan belum seluruhnya tercapai namun pemerintah dalam hal ini kelurahan telah mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Anggrung.

Kata Kunci : Potensi, Pembangunan, Kesejahteraan Sosial Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Konsep pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada kesejahteraan masyarakat sering muncul dalam pidato-pidato pemerintahan, namun dalam pelaksanaannya sangat sedikit yang telah menerapkannya dengan baik .

Adanya perbedaan-penerapan tersebut bersumber pada pandangan yang dianut masing-masing negara dalam kaitannya dengan usaha-usaha pembangunan masyarakat kelurahan. Perbedaan ini dilihat dari prinsip mengorganisasi dan mengikutsertakan rakyat yang



nampak dalam cara masyarakat memandang tata hubungan diantara pemerintah dan rakyat.

Pembangunan Nasional Indonesia juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mencapai masyarakat yang adil dan makmur secara merata, baik materiil maupun spiritual.

Pembangunan Nasional Indonesia dapat juga dikatakan adalah berupaya untuk mencapai tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi dalam memanfaatkan seluruh potensi sumber daya secara optimal pembangunan Indonesiatertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan pada:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
4. Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada alinea ke 4 menyatakan bahwa, “mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia artinya dengan mewujudkan pembangunan yang ada di Indonesia tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia menuju arah yang lebih baik, menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari dapat tercapai.

Tujuan pembangunan Indonesia antara lain untuk mencapai kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. untuk mencapai masyarakat Indonesia yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual, yang menjunjung tinggi martabat dan hak azazi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila hanya dapat dicapai apabila masyarakat dan negara berada dalam taraf kesejahteraan sosial yang sebaik baiknya serta menyeluruh dan merata . untuk mewujudkan tujuan negara tersebut khususnya bidang pembangunan sosial maka diperlukan usaha pembangunan yang terencana dan berkesinambungan.

Menyadari hal tersebut, maka pemerintah Indonesia dalam penyelenggaraan pembangunan negara melaksanakan dua bentuk pemerintahan yaitu pemerintahan daerah yang merupakan suatu sistem pemerintahan Indonesia. dalam hal ini pemerintah Indonesia membuat undang-undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa dalam rangka melancarkan pelaksanaan pembangunan yang tersebar diseluruh pelosok negeri dalam membina kestabilan politik serta kesatuan bangsa maka hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah atas dasar yang nyata dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah serta dilaksanakan bersama dengan sistem desentralisasi.

Kaitan antara pembangunan dengan potensi kelurahan dapat diambil setelah kita mengetahui bagaimana perjalanan lahirnya suatu sistem pemerintahan terendah dalam suatu masyarakat dalam hal ini kelurahan yang bekerja sama dan mengkoordinir masyarakat setempat dalam laju pembangunan dengan pengolahan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dari beberapa pernyataan, sebagian warga Kelurahan Anggrung mengatakan bahwa adanya potensi yang dimiliki oleh kelurahan bila dilihat dari tata letaknya yang strategis dan berada dekat dengan pusat kota, namun Sumber Daya Manusia (SDM) nya tidak diberdayakan, serta potensi kelembagaan yang tidak dikembangkan .



Jadidalam hal ini sebenarnya dasar dari pembangunan yang dapat dimanfaatkan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada,serta didukung oleh potensi kelembagaan yang ada yang dapat dikelola menjadi suatu bentuk yang dapat dipergunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

Kaitan tersebut diperoleh dengan menarik hubungan yang terjalin antara usaha pembangunan yang dilaksanakan pemerintahan Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia dengan potensi kelembagaan yang ada serta pembenahan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar tidak ada tumpang tindih dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat. Serta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami pembangunan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut.

Dengan diberlakukannya undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah “yang mengamanatkan adanya urusan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah, termasuk didalamnya penyediaan infrastruktur untuk kepentingan publik.

Sertadiberlakukannya peraturan pemerintah (PP) nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan yang dipimpin oleh lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota, yang mengamanatkan : pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan agar dalam pelaksanaannya senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat .

Jadi dalam hal ini Masyarakat di Kelurahan Anggrungtidak hanya berjalan sendiri tetapi dibantu dengan perangkat pemerintah yang ada dalam menciptakan kepastian Hukum, dan menyeragamkan Kedudukan Pemerintah Daerah dikelurahan anggrung dengan peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat khususnya .

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Anggrung bila dilihat dari unsur objeknya adalah tata letaknya yang mudah dijangkau dan letaknya yangstrategis berada dekat dengan pusat kota, Subjeknya adalah terdapat potensi yang ada dikelurahan tersebut dapat mempengaruhi pembangunan yang terjadi dalam masyarakat.Selain itu peneliti melihat potensi yang ada di Kelurahan Anggrung belum sepenuhnya digali untuk kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya.hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia yang tidak diberdayakan potensi Sumber DayaManusia (SDM)dan potensi kelembagaannya

Jadi pemetaan potensi dalam pelaksanaan pembangunan sesungguhnya sangat penting, untuk melihat sejauh mana memberdayakan potensi yang ada dalam meningkatkan tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat dikelurahan. Maka penelitian tentang pemetaan potensi dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial di Kelurahan Anggrung penting untuk dilakukan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Ini menggunakan teknik observasi, interview (wawancara) dan studi dokumentasi. Berdasarkan sumbernya, data penelitian



dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu : (1) data primer berupa rekaman atau video dan juga catat-mencatat saat wawancara akan dimulai. Dan (2) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: mengelompokkan, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Potensi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kelurahan

Pembangunan adalah suatu strategi yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pembangunan kesejahteraan sosial pada prinsipnya lebih berorientasi pada prinsip keadilan sosial.

Pembangunan dalam hal ini dilihat dari indikator potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Pendidikan, serta dilihat dari indikator pelaksanaan pembangunan yaitu pemahaman masyarakat tentang pembangunan, perhatian pemerintah terhadap pelaksanaan pembangunan, kaitan antara potensi dengan pembangunan, serta hasil pembangunan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan desa/ kelurahan dan pembangunan masyarakat sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, perlu ditumbuh kembangkan melalui peningkatan mutu keterpaduan, kegotongroyongan, menumbuhkan prakarsa dan swadaya masyarakat, guna lebih memantapkan peningkatan pembangunan dari desa swadaya ke desa swakarsa menjadi swasembada.dengan terlebih dahulu mengetahui data dan informasi yang terpercaya tentang karakter desa/kelurahan yang diperoleh melalui sistem pendataan pada data profil desa/kelurahan. (Pembangunan Nasional oleh : Edi Suharto 2005: 54).

Pendidikan

Pendidikan adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu untuk belajar, yang diperoleh melalui lingkungan dan bangku sekolah, sehingga menjadi bagian Sumber daya manusia sebagai aset dalam segala aspek pengelolaan, terutama yang menyangkut eksistensi pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat Desa/Kelurahan Anggrung.Pendidikanmerupakanbagian dari Sumber daya manusia(SDM) yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Terselenggaranya pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial yang baik diawali dengan potensi yang ada dimasyarakat desa /kelurahan. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan yang sistem pendidikannya tepat, jelas dan nyata sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna bagi masyarakat khususnya desa/ kelurahan.

Yang perlu dipahami adalah pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya potensi yang ada khususnya pendidikan untuk kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu kelurahan, dan tentunya butuh komitmen dari seluruh pihak terkait, pemerintah dan jajarannya serta masyarakat.



Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini dilihat dari pendidikan masyarakat Kelurahan Anggrung dalam pelaksanaan misi pembangunan kesejahteraan sosial di Kelurahan Anggrung serta menerapkan berbagai kebijakan dalam mengelola, memajukan, serta meningkatkan kualitas pembangunan kesejahteraan masyarakat di kelurahan tersebut.

Keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan tidak terlepas pada kemampuan kelurahan itu sendiri di dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan. Atas dasar itu semua didalam pencapaian sasaran dan tujuan Kelurahan Anggrung, Kecamatan Medan Polonia telah berkomitmen dan memprioritaskan segala bentuk kegiatan dan kebijakan yang berorientasi pada masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Anggrung, Kecamatan Medan Polonia merupakan penjabaran Instruksi Walikota Medan Nomor : 141/079/INST, tentang tugas dan tanggung jawab kepala kelurahan dalam program pemberdayaan kelurahan di kota medan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dibidang kebersihan, keamanan, ketertiban, pembinaan masyarakat serta pelayanan masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial. Komitmen pemberdayaan pembangunan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai pelayan masyarakat sebagaimana pernyataan Bapak Lurah Khairul A. Lubis, SH.MM. ketika diwawancarai mengatakan bahwa :

“Berbagai upaya dalam rangka pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah yang nota bene merupakan pelayan dan pengayom masyarakat terutama dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, sampai saat ini upaya upaya tersebut masih perlu untuk diteruskan,, agar masyarakat Kelurahan Anggrung berperan aktif dalam proses pembangunan walau terkadang masyarakat atau individu terkadang tidak mau peduli dengan program yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Pendekatan yang dipandang dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat adalah melalui pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat”.

Melalui pendidikan upaya mengembangkan pelaksanaan kesejahteraan sosial mempunyai daya guna mencapai kehidupan yang lebih baik jadi dalam hal ini pendidikan patut untuk diberdayakan di kelurahan terutama pada masyarakat kelurahan anggrung. Pemberdayaan pendidikan di kelurahan patut dimiliki agar sepenuhnya memiliki fungsi dalam mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri dalam pelaksanaan pembangunan.

Jadi pemberdayaan pendidikan di Kelurahan Anggrung bertitik berat pada pentingnya masyarakat yang peduli dan mandiri sehingga diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sekedar objek, tetapi justru sebagai subjek pelaku pembangunannya ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Anggrung.

Pelaksanaan Pembangunan

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintahan modernitas (Edie soehartono 2006; 26).

Dari penjelasan tersebut masyarakat di Kelurahan Anggrung mengetahui arti dari pembangunan, pembangunan yang diinginkan masyarakat adalah pembangunan yang menghasilkan hasil serta kesejahteraan masyarakat hal ini bertujuan agar masyarakat



kelurahan anggrung mau peduli dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah untuk merencanakan kesejahteraan hidupnya agar koordinasi yang baik antara pemerintah kelurahan dengan pemerintah kecamatan dapat tercapai.

Kemandirian ini bukan berarti masyarakat tidak membutuhkan bantuan pemerintah begitupun sebaliknya akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam membina kehidupan mereka lebih baik lagi.

Perhatian Pemerintah (kelurahan) Terhadap Pembangunan.

Dari salah satu informan yang menjadi sumber informasi bagi peneliti selaku warga kelurahan Anggrung Bapak Zulkifli menyatakan bahwa:

“ Perhatian pemerintah sangat baik terhadap pelaksanaan pembangunan yang ada dilingkungan mereka, alasannya ketika ditanya adalah program pembangunan gunanya itu kan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan itu telah dijalankan dengan baik oleh pemerintah.

Halini dapat dilihat dari program yang mendorong generasi muda untuk menciptakan pertandingan untuk mendapatkan potensi generasi muda, mengajak dan membina masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan penghijauan ditingkat kelurahan. (Sumber Wawancara : 06-06-2014)

Sedangkan beberapa informan lainnya menyatakan bahwa perhatian pemerintah tidak terlalu baik karena masih banyak fasilitas yang mendukung pembangunan seperti prasarana jalan yang rusak yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan yang ada dilingkungan mereka. Mereka juga berharap agar pemerintah dapat segera memperbaiki prasarana tersebut demi kelancaran pembangunan.

Kaitan Antara Potensi Dengan Pembangunan

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan baik ditingkat kelurahan maupun tingkat kecamatan, pemberdayaan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pendidikan dan hasil pembangunan sangatlah penting, sehingga pembangunan yang dilaksanakan selalu memiliki keterlibatan terhadap potensi tersebut sebagai salah satu komponen dasar dari pembangunan itu sendiri, yang mempunyai peranan penting dalam menggerakkan laju pembangunan dikelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dalam penelitian ini menyatakan potensi SDM bidang pendidikan serta ditinjau dari pelaksanaan pembangunan yang menghasilkan output sangatlah berkaitan dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat di Kelurahan Anggrung.

Karena tanpa adanya salah satu potensi disuatu daerah maka pembangunan tidak akan dijalankan dengan baik, selain itu masyarakat dikelurahan Anggrung menilai pelaksanaan pembangunan yang dijalankan pemerintah ditingkat kelurahan selama ini telah menggunakan potensi yang ada untuk pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial di Kelurahan Anggrung.

Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak potensi yang harus dibenahi agar tujuan pembangunan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu walaupun dengan adanya potensi tersebut, pelaksanaan pembangunan tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengadaan sumber dana pengelolaan potensi untuk pelaksanaan pembangunan.



Hasil Pembangunan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap informan sebagian menyatakan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia dirasakan lapisan masyarakat alasannya karena telah banyak pembangunan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pendidikan.

Selain itu, peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang membantu pemerintah untuk memajukan laju pertumbuhan ekonomi dan mental masyarakat ini terbukti dengan banyaknya partisipasi masyarakat yang bisa dilihat seperti pembangunan jalan, pembangunan rumah ibadah dan masih banyak partisipasi masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan suka rela. (Sumber Wawancara: 07-06-2014)

Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa pembangunan belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, alasannya karena masih banyak masyarakat yang menganggap pemerintah membeda-bedakan pelayanan terhadap masyarakat kecil dan dalam urusan pemerintahan dipersulit.

Dan sumber informan yang tidak lain adalah warga kelurahan Anggrung lainnya juga mengatakan bahwa pembangunan yang dijalankan pemerintah juga tidak merata karena masih banyak prasarana jalan serta pendidikan yang belum banyak dibenahi. Oleh sebab itu masyarakat berharap agar pemerintah dapat menyeimbangkan hasil pelaksanaan pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang ada di Kelurahan Anggrung.

Dan hendaknya pemerintah bekerjasama dengan masyarakat guna menciptakan hubungan yang baik sehingga hasil dari pelaksanaan pembangunan dapat dirasakan dan dioptimalkan dengan baik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

Hasil Wawancara

Informan Kunci

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dari beberapa informan tentang pemetaan potensi dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia berdasarkan wawancara yang telah dilakukan :

Komitmen pemberdayaan pembangunan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai pelayan masyarakat sebagaimana pernyataan Bapak Lurah Khairul A. Lubis, SH.MM. ketika diwawancarai mengatakan bahwa :

1. Potensi sumber daya manusia di Kelurahan Anggrung ini sebenarnya ada, dan Berbagai upaya dalam rangka pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah yang nota bene merupakan pelayan dan pengayom masyarakat terutama dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, sampai saat ini upaya upaya tersebut masih perlu untuk diteruskan, , agar masyarakat Kelurahan Anggrung berperan aktif dalam proses pembangunan walau terkadang masyarakat atau individu terkadang tidak mau peduli dengan program yang telah dilakukan oleh pemerintah. Pendekatan yang dipandang dapat mempercepat proses pemberdayaan masyarakat adalah melalui pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat?'. (Sumber Wawancara : 07-06-2014)
2. Sebagaimana menurut salah satu informan Sekretaris Lurah Bapak Esha Doly S. Ohara ST menyatakan bahwa :

Pembangunan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia dirasakan lapisan masyarakat alasannya karena telah banyak pembangunan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang pendidikan selain itu, pihak kelurahan sudah memperketat segala pengurusan-pengurusan masalah kependudukan, serta peran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang membantu pemerintah untuk memajukan laju pertumbuhan ekonomi dan mental masyarakat. hal ini terbukti dengan banyaknya partisipasi masyarakat yang bisa dilihat seperti pembangunan jalan, pembangunan rumah ibadah dan masih banyak partisipasi masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan suka rela.

(Sumber Wawancara : 09-06-2014)

3. Berdasarkan hasil wawancara informan kepada Bapak Sujono selaku kepala seksi (KASI) pemerintahan yang mengatakan bahwa Lembaga pendidikan sebenarnya yang ada di Kelurahan Anggrung ini sebenarnya ada empat lembaga contohnya seperti, Piaget, Batari, STMIK- Singamanggaraja, semuanya berfungsi dengan baik dan tingkat pendidikan dilingkungan Kelurahan Anggrung sebenarnya semua sekolah tetapi untuk tingkat yg dominan tamat kuliah masih dapat dihitung keberadaannya. Dan masalah pengangguran sebenarnya setiap kelurahan itu sih ada cuman khusus untuk kelurahan anggrung ini penganggurannya ada tapi tidak banyak.(Sumber Wawancara : 09-06-2014)

4. Salah seorang informan kepala seksi (KASI) Pembangunan Bapak Sujono mengatakan bahwa :

Terus terang saya akui bahwa mental serta watak dan perilaku masyarakat di Kelurahan Anggrung disini cukup keras. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi kerasnya perjuangan untuk mencari nafkah dan latar belakang pendidikan masyarakat disini memang hampir banyak yang sekolah dan sebagian kecil yang tertinggal. disamping hal tersebut di daerah ini juga mencolok fenomena kesenjangan sosial antara ekonomi rendah dengan masyarakat kaya. Kondisi ini tercermin dari keseharian masyarakat yang masih kurang komunikatif dan banyaknya aktivitas-aktivitas kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di daerah ini.

Kalau untuk masalah pembangunan sebenarnya prinsipnya ini adalah program dari pemerintah sendiri dan itu sudah seyogianya diterapkan dikelurahan. berbagai program telah diberlakukan, namun masalahnya sekarang adalah para warga setempat sebagian besar tidak mau ambil bagian dari program tersebut. Pada hal sebenarnya itu adalah program pembangunan kesejahteraan warga/masyarakat Kelurahan Anggrung sendiri jadi semuanya serba salah arah kebijakannya dibuat yang satu katanya salah dibuat yang lain lagi katanya salah jadi arah kebijakan mana yang tepat biar semua menerima gitu. (Sumber Wawancara : 09-06-2014)

Informan Utama

1. Menurut salah seorang informan dari kepala lingkungan I (satu) bapak Syamsuddin yang menyatakan bahwa :

“Masalah pendidikan yang ada saat ini cukup berbeda dengan apa yang kemarin-kemarin. Dulunya masyarakat disini mana mau peduli dengan masalah pendidikan, jangankan pendidikan untuk pelaksanaan kebersihan lingkungan kelurahan pun terkadang jarang diurus”.

- Akan tetapi setelah adanya kesadaran serta tindakan dari sebagian dari warga serta pemerintah maka perlahan-lahan kesadaran masyarakat sudah tumbuh dan mulai peduli dengan potensi yang dimiliki untuk pelaksanaan pembangunan”.
2. Salah satu informan yaitu bapak Suwandi ketua lingkungan II ketika diwawancarai peran masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan mengatakan bahwa :
Sebenarnya kalau untuk jumlah masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan dikelurahan sebenarnya hampir semua masyarakat ikut berpartisipasi contohnya lingkungan II hampir 65% masyarakatnya ikut berpartisipasi sesuai Musyawarah Rencana Pembangunan yang telah ada .
 3. Menurut Bapak Sutoyo Ketua Lingkungan III (tiga) untuk masalah pembangunan sebenarnya gak perlu dirisaukan toh kalau rejeki pasti dapat gak akan kemana masalah nya sekarang adalah pelaksanaannya seperti apa. masih ada tidak saling percaya antara pemerintah dengan masyarakat kelurahan.
 4. Menurut Ibu Imelda Hasyim selaku kepala lingkungan IV (empat) pelaksanaan pembangunan kesejahteraan masyarakat dikelurahan Anggrung sendiri sudah memenuhi standar terbukti dari fasilitas yang mendukung pembangunan seperti prasarana jalan dan program pemerintah lainnya dikelurahan..
 5. Menurut salah satu informan yaitu Bapak Anton Simanjuntak selaku kepala lingkungan V (lima) mengatakan bahwa sebenarnya dilihat dari tingkat potensi dikelurahan terutama masyarakatnya sebenarnya ada masalahnya juga adalah potensi tersebut tidak digunakan dan hanya menyerah pada nasib saja sehingga pembangunan yang diharapkan untuk kepentingan masyarakat tadi gitu-gitu saja gak ada perkembangan.
 6. Hal ini didukung dengan pernyataan ketua lingkungan VI (enam) juga ketika peneliti mewawancarai Bapak Selman Pandiangan yang membetulkan pernyataan bapak Anton Simanjuntak :sebenarnya potensi itu ada cuman masyarakat sekarang kebanyakan tidak mau berusaha tetapi hanya mengandalkan uluran belas kasih pemerintah saja tanpa berusaha dulu sehingga tingkat kemandirian masyarakat cenderung tidak ada.
 7. Menurut Bapak Jontara Hutahean selaku kepala lingkungan VII (tujuh) ketika diwawancarai mengatakan bahwa : dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial di kelurahan itu sebenarnya perhatian pemerintah juga harus lebih peduli karena yang saya lihat tingkat kesejahteraan di Kelurahan Anggrung ini berkurang pada hal potensi yang dimiliki ada tetapi kurang diberdayakan serta perhatian pemerintah pun cenderung setengah-setengah .
 8. Menurut Ibu Farida selaku Kepala Lingkungan VIII (delapan) ketika ditemui dan diwawancarai mengatakan bahwa : Ya, sebenarnya potensi yang ada sebenarnya dapat menunjang laju pembangunan di Kelurahan Anggrung tetapi masyarakatnya banyak tidak mau ambil peduli, alasannya karena perhatian pemerintah (kelurahan/kecamatan) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Anggrung biasa saja jadi seharusnya dua-duanya koreksi diri jangan saling nuduh mana yang betul dan mana yang salah. Mari perbaiki itu saja.”
 9. Menurut salah satu informan Ketua Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK) Bapak Khaidir mengatakan bahwa : kita belum bisa bangga dan puas atas pelaksanaan program kesejahteraan sekarang ini di kelurahan karena masih belum ada pencapaian hasil dan target yang diinginkan, karena kinerja dan pelayanan serta

koordinasi dari pemerintah dibutuhkan untuk pelaksanaan yang sebetul-betulnya. semuanya dari kita dan untuk kita jadi tumbuhkan kesadaran masing-masing akan rasa tanggung jawab sebagai warga kelurahan anggrung.

10. Menurut Ibu Fatimah Hasyim selaku Ketua Penggerak Kegiatan Kelurahan ketika ditanya seputar tentang kegiatan apa saja yang sedang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Anggrung dia mengatakan bahwa :

“ Dalam pelaksanaannya kegiatan ibu PKK sudah berjalan dengan baik. Pembinaan PKK ini biasanya dilaksanakan setiap pertemuan-pertemuan arisan yang dikoordinir oleh tim penggerak PKK.

Dalam hal ini pihak tim penggerak akan mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang program-program serta rencana kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Anggrung jadi di kelurahan tidak akan pasif selalu akan ada kegiatan yang dibuat terutama dari kelompok ibu-ibu sendiri.

11. Menurut salah seorang informan dari pihak masyarakat Bapak Sulistio mengatakan bahwa pembangunan sebenarnya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat Kelurahan anggrung alasannya karena masih banyak masyarakat yang menganggap pemerintah membeda-bedakan pelayanan terhadap masyarakat kecil dan dalam urusan pemerintahan dipersulit.

12. Dan salah seorang informan yang berasal dari warga Kelurahan Anggrung Bapak Napitupulu mengatakan bahwa potensi yang dibutuhkan sebenarnya ada jika kita selaku masyarakat mau sadar betapa penting untuk memberdayakan potensi tersebut untuk kepentingan kesejahteraan sosial, dan mau peduli dengan adanya pembangunan.

dan seharusnya pemerintah dalam hal ini kelurahan tidak hanya membuat program perencanaan tetapi pelaksanaannya ke warga/masyarakat kurang jadi menurut saya sebenarnya pihak pemerintah dan masyarakat mau berusaha dan bekerjasama berkoordinir dalam melaksanakan laju pembangunan di daerah kita ini.

13. Salah seorang informan dari masyarakat Bapak Tom Siregar ketika penulis menemui dan mewawancarai seputar tingkat kepuasan pelaksanaan dan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Anggrung dia mengatakan bahwa :

“Tingkat kepuasan apa bagi saya dan beberapa warga disini pelaksanaan pembangunan dibidang kesejahteraan sosial biasa saja.malah kita sering kecewa pelaksanaan pembangunan yang dilakukan dan direncanakan oleh aparat kelurahan dan kecamatan terkadang tidak sesuai dengan ketentuan yang diharapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan; yang telah penulis sajikan pada halaman sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang ada dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Anggrung ditinjau dari kegiatan dan ketrampilan masyarakat kelurahan, serta kebersihan lingkungan dan semangat gotong royong masyarakat kelurahan.
2. Kaitan antara pemetaan potensi kelurahan dengan pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat yang ada di Kelurahan Anggrung sebagai suatu hubungan timbal balik dimana dengan menggunakan potensi yang ada di masing-masing kelurahan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembangunan yang ada serta



peningkatan kesejahteraan masyarakat dari seluruh aspek yang ada di kelurahan Anggrung.

3. Potensi yang ada di Kelurahan Anggrung diharapkan masyarakat menjadi aspek penunjang lajunya pembangunan yang ada di Kelurahan Anggrung pada umumnya serta setiap lingkungan pada khususnya. Pembenahan potensi yang ada sangat diperlukan mengingat masyarakat membutuhkan transparansi dari pemerintah dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima, PT.Gunung Agung, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Cetakan ketujuh, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Handayani, Suwarno, 2006, *Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Cetakan kedua, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Keban, T. Yeremias, 2005, *Indikator kinerja pemerintah daerah*, Cetakan kelima, PT. Jaya Agung, Bandung
- Notoatmodjo, soekidjo, 2001, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta.
- Moeleong, Lexy.J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Simamora, Henry, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, SKPN, Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2007, *Metode Penelitian Survey*, Cetakan II, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Bryson, John M, (Penerjemah M. Miftahudin), 2007, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 1984, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cetakan kelima, PT. Haji Masagung, Jakarta.
- Kaho, Josef Riwu, 1988. *Prospek Otonomi Daerah di Negara RI*, Cetakan kedua, PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suradinata, Ernaya, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima, PT. Ramadhan Agung, Bandung.

Peraturan Perundang – Undangan :

Undang -Undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pdf

Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen I, II, III, IV) , Jakarta ,Pustaka Sandro Jaya

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008, “tentang kecamatan , Bandung ,fokus media

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, “tentang kelurahan , Bandung ,fokus media

Internet :

<http://dkpmm.wordpress.com/2012/01/31/pengembangan-potensi-diri/>(di akses pada tanggal 02 juni pukul 22:37)

http://azwinsosialwelfare.blogspot.com/2013/05/pengertian-kesejahteraan-sosial_8.html (diakses pada tanggal 05 juni pukul 09.00)



<http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2010-2-00328-JP%20bab%202.pdf> (diakses pada tanggal 05 juni pukul 09.

Ichsan, R. N., & SE, M. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.

ICHSAN, Reza Nurul; NASUTION, Lukman. SOSIALISASI PELATIHAN DISIPLIN KERJA KARYAWAN RESTAURANT KENANGA GARDEN MEDAN. **PKM Maju UDA**, [S.l.], v. 1, n. 3, p. 127-132, feb. 2021. ISSN 2745-6072

NASUTION, Lukman; ICHSAN, Reza Nurul. SOSIALISASI PELUANG USAHA BANK SAMPAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA COVID 19. **PKM Maju UDA**, [S.l.], v. 1, n. 3, p. 107-112

REZA NURUL ICHSAN; LUKMAN NASUTION; SARMAN SINAGA; DHONI MARWAN. "The influence of leadership styles, organizational changes on employee performance with an environment work as an intervening variable at pt. Bank sumut binjai branch". *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27, 2, 2021, 258-264. doi: 10.47750/cibg.2021.27.02.032

ICHSAN, Reza Nurul; SE, M. M. *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.

Sugianto, S., Soemitra, A., Yafiz, M., Dalimunthe, A. A., & Ichsan, R. N. (2022). The Implementation of Waqf Planning and Development Through Islamic Financial Institutions in Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2)

Ichsan, R., Pangabean, N., Syahbudi, M., & Nasution, L. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN INOVASI BERBASIS EKONOMI KREATIF. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 865 - 882. doi:10.46930/ojsuda.v30i3.2333

Reza Nurul Ichsan, Lukman Nasution. (2022). THE INFLUENCE OF WORK PROFESSIONALISM ON PERFORMANCE WORK AT THE MEDAN CITY COOPERATIVE AND SME OFFICE. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 7(2), 162-166. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i2.1607>

Reza Nurul Ichsan, Lukman Nasution (2022). Human Resources Management Development Strategy at Microfinance Institutions in North Sumatra, 23(191), 10.47750/QAS/23.191.20.

https://admin.calitatea.ro/assets/Documents/Archive/PDF/20221109_b33f84d5-5e1c-45ef-bccc-966dabd7f3ae.pdf

Jonner Lumban Gaol, Reza Nurul Ichsan (2022). Traditional Market Management Model Based on Digital Marketing, 32 (191). 10.47750/QAS/23.191.27. https://admin.calitatea.ro/assets/Documents/Archive/PDF/20221109_badab131-f0a9-4b28-86e3-4d41e2aef5be.pdf